



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 4333-4340

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih: Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk

Eunike Brigita Ba'aka, Deby Tandi Payung, Petrus Peleng Roreng, Frischa Mongan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar

[eunikebrigita97@gmail.com](mailto:eunikebrigita97@gmail.com), [debytandipayung16@gmail.com](mailto:debytandipayung16@gmail.com), [petrusroreng1@gmail.com](mailto:petrusroreng1@gmail.com), [frischa@ukipaulus.ac.id](mailto:frischa@ukipaulus.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan piutang di PT Wijaya Karya Beton, Tbk Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif untuk mengkaji secara mendalam peran sistem pengendalian internal dalam meminimalkan piutang tak tertagih pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu staff akuntansi, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan piutang di PT Wijaya Karya Beton, Tbk Makassar sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan, kebijakan kredit, dan dokumen terkait lainnya yang relevan dengan sistem pengendalian internal piutang perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan piutang di PT Wijaya Karya Beton, Tbk Makassar telah berjalan dengan cukup baik. Prosedur pengendalian internal yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan aktivitas pemantauan serta prosedur-prosedur mulai dari transaksi, pencatatan sampai pelaporan sudah diterapkan secara terstruktur dan konsisten sesuai dengan kebijakan perusahaan. Namun, terdapat beberapa kendala pada komponen aktivitas pengendalian, khususnya dalam penerapan prosedur penanganan piutang usaha dan kekeliruan dalam penerapan verifikasi pelanggan yang baik dan tidak baik dalam hal kategori penilaian pelanggan oleh PIC collecting yang belum optimal.

*Kata kunci:* Sistem Pengendalian Internal, Piutang Tak Tertagih, COSO.

### 1. Latar Belakang

Pengelolaan piutang jadi hal penting untuk menjaga kesehatan finansial korporasi, terutama dalam industri konstruksi yang seringkali menggunakan transaksi kredit dalam skala besar. Piutang tak tertagih menimbulkan risiko yang dapat mengganggu arus kas dan profitabilitas korporasi. PT Wijaya Karya Beton, Tbk, sebagai pemain utama di sektor beton pra-cetak dan konstruksi, menghadapi tantangan serius terkait piutang bermasalah yang berdampak pada kinerja keuangannya dalam beberapa tahun terakhir.

Berbagai penelitian sebelumnya menekankan pentingnya pengendalian internal guna meminimalisir piutang tak tertagih melalui mekanisme otorisasi kredit, pemantauan, dan prosedur penagihan yang sistematis (Ruskito 2025; N. Amalia dan Handayani 2023; Z. Amalia et al. 2021). Namun, meskipun kerangka COSO telah diadopsi oleh banyak perusahaan, implementasinya sering kali belum optimal, terutama terkait monitoring dan efektivitas alat penagihan, sehingga perlu evaluasi lebih mendalam terkait efektivitas penerapannya dalam konteks perusahaan manufaktur beton.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada fokus evaluasi sistem pengendalian internal di PT Wijaya Karya Beton, Tbk yang beroperasi di sektor manufaktur beton pra-cetak, dengan pendekatan audit internal berbasis COSO dan digitalisasi departemen pendapatan sebagai instrumen utama mitigasi risiko piutang tak tertagih. Pendekatan ini menggabungkan aspek teknologi dan evaluasi risiko yang diharapkan dapat memberikan gambaran lebih komprehensif dibandingkan studi pendahuluan yang lebih umum dan bersifat teoritis.

Keterlambatan pembayaran dan kendala pada proses penagihan sering menyebabkan piutang berstatus bermasalah dan harus dicadangkan, sehingga tekanan terhadap arus kas dan laba perusahaan semakin meningkat. Oleh karena

itu, penguatan aktivitas pengendalian internal, meliputi penilaian risiko berkala, dokumentasi perjanjian, serta audit internal evaluatif, menjadi sangat penting untuk mengurangi potensi kredit macet dan menjaga kelangsungan operasional perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran sistem pengendalian internal dalam meminimalkan piutang tak tertagih PT Wijaya Karya Beton, Tbk sekaligus mengidentifikasi tantangan dalam implementasi sistem tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan pengelolaan piutang dan mendukung kestabilan keuangan perusahaan di sektor konstruksi beton pra-cetak.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Pengendalian Internal

Secara teoritis, pengendalian internal dalam akuntansi jadi prosedur yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia serta sistem informasi teknologi, yang dirancang untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya. Pengendalian internal piutang usaha berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap risiko piutang tidak tertagih, penundaan dalam penagihan, serta potensi penyalahgunaan piutang oleh karyawan. Dalam penelitian ini, pengendalian internal yang digunakan adalah pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*.

Adapun menurut COSO pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tiga tujuan utama organisasi, yaitu:

- 1) Efektivitas serta efisiensi operasi
- 2) Keandalan pelaporan keuangan
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku

Pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien merupakan tujuan dari proses yang dikenal sebagai pengendalian internal, yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh dewan pengawas dan manajemen. Tujuan dari sistem pengendalian internal ini adalah untuk melindungi aset, menjamin keakuratan laporan keuangan, dan mencegah ketidaksesuaian dengan menetapkan dan menegakkan aturan dan prosedur yang memastikan semua transaksi operasional dan keuangan mematuhi standar dan peraturan yang berlaku (Admin LPKN, 2025).

### Piutang

Istilah “piutang usaha” adalah total yang harus dibayar pelanggan kepada suatu perusahaan atau individu atas penjualan barang atau jasa secara kredit. Secara sederhana, piutang muncul ketika sebuah perusahaan menjual produknya atau memberikan layanan kepada pelanggan, tetapi pembayaran belum diterima secara langsung, melainkan dijanjikan akan dibayar di masa mendatang.

Piutang ini tercatat sebagai aset lancar dalam neraca karena diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu relatif singkat, biasanya dalam satu siklus operasi perusahaan atau dalam waktu kurang dari satu tahun. Piutang mencerminkan kewajiban pelanggan untuk membayar, sehingga pengelolaan piutang yang baik sangat penting agar perusahaan dapat menjaga arus kas dan menghindari risiko gagal bayar.

Piutang adalah bagian dari modal kerja yang terus berputar dalam siklus modal kerja yang meliputi kas, persediaan, dan piutang. Piutang memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan persediaan, karena pengubahan piutang menjadi kas memerlukan Langkah penting yaitu penerapan kebijakan kredit yang efektif serta prosedur penagihan yang tepat. Hal ini bertujuan untuk memastikan penagihan dilakukan tepat waktu dan meminimalkan kerugian akibat piutang tak tertagih. Piutang merupakan sejumlah dana yang wajib dilunasi oleh pelanggan kepada perusahaan setelah mereka memperoleh barang atau jasa melalui transaksi secara kredit (D. Amalia, 2025).

### Klasifikasi Piutang

Klasifikasi piutang adalah pengelompokan piutang berdasarkan sifat dan jangka waktunya. Secara umum, piutang diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu:

- 1) Untuk tujuan laporan keuangan
  - a. Piutang lancar / jangka pendek  
Dimana piutang harus dibayar satu tahun pun selama satu siklus operasi.
  - b. Piutang tidak lancar / jangka panjang  
Dimana piutang ini adalah piutang wajib dibayar dalam waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi
- 2) Diklasifikasikan dalam neraca
  - a. Piutang dagang  
Piutang dagang adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pelanggan kepada perusahaan karena pembelian barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Dalam jangka pendek, biasanya dalam beberapa minggu atau bulan, piutang dagang suatu perusahaan diharapkan dapat diubah menjadi uang tunai. Piutang dagang terjadi ketika suatu perusahaan tidak segera menerima pembayaran untuk produk atau jasa yang telah diberikan secara kredit kepada pelanggan.
  - b. Piutang non dagang  
Secara umum, piutang non dagang adalah piutang yang berasal dari transaksi di luar kegiatan usaha utama perusahaan dan biasanya diklasifikasikan secara terpisah dalam laporan keuangan. Piutang non dagang adalah piutang yang timbul dari transaksi-transaksi selain penjualan barang atau penyerahan jasa, seperti uang muka karyawan, piutang dividen, piutang bunga, piutang pajak, dan tagihan kepada karyawan atau perusahaan asosiasi (Hery, 2015). Dalam prakteknya, piutang diklasifikasikan menjadi:
    1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)  
Piutang usaha adalah jumlah uang yang harus diterima oleh perusahaan dari pelanggan atau pihak lain sebagai hasil dari transaksi bisnis yang normal, seperti penjualan barang atau jasa secara kredit. "*Accounts receivable are claims against customers for sales on account. These receivables usually are collected in a short period, such as 30 or 60 days.*" Artinya: Piutang usaha adalah klaim terhadap pelanggan yang muncul dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang ini umumnya dikumpulkan dalam jangka pendek, seperti 30 atau 60 hari (S.Warren et al., 2017).
    2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)  
Salah satu jenis piutang adalah piutang wesel atau wesel tagih, yang seringkali dikenakan bunga dan memiliki jangka waktu kredit lebih dari 60 hari namun juga terdapat piutang wesel yang tidak dikenakan bunga. Aset perusahaan terdiri dari piutang wesel berbunga dan piutang wesel tanpa bunga. Piutang wesel tanpa bunga biasanya dicatat berdasarkan nilai tunai yang diperkirakan akan diterima, sementara piutang wesel berbunga menetapkan suku bunga tertentu.
    3. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)  
Piutang lain-lain adalah jenis piutang non usaha yang tidak berasal dari penjualan barang atau jasa secara langsung. Piutang bunga, piutang pajak (kelebihan pembayaran pajak), serta piutang karyawan (pinjaman yang diberikan korporasi kepada karyawan) adalah contoh piutang yang sering terkait dengan operasi bisnis dan tidak termasuk dalam piutang dagang atau piutang wesel. Waktu penagihan menentukan apakah piutang lain diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar, adapun syarat pembayaran untuk piutang ini seringkali lebih lama.

### **Piutang Tak Tertagih**

Piutang tak tertagih adalah transaksi penjualan kredit yang dapat menghasilkan piutang atau tagihan yang meskipun kreditur telah berusaha sebaik mungkin, debitur tidak dapat membayar dalam jangka waktu yang ditentukan. Piutang tak tertagih juga dikenal sebagai piutang yang tidak dapat ditagih (*Bad Debts*).

Jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan untuk produk atau jasa yang dijual secara kredit dikenal sebagai piutang tak tertagih. Meskipun pendapatan dan laba perusahaan akan meningkat dengan penjualan kredit, jumlah piutang tak tertagih juga akan meningkat, menyebabkan kerugian yang lebih besar. Biaya piutang tak tertagih adalah istilah umum untuk kerugian semacam ini (Maajid, 2020).

Faktor penyebab piutang tak tertagih bisa berasal dari keterlambatan nota penjualan, ketidakmampuan debitur membayar, dan lemahnya pengendalian internal perusahaan. Penanganan piutang tak tertagih dapat dilakukan

melalui penagihan intensif dan penyelesaian melalui pihak ketiga jika debitur tidak memiliki itikad baik (Sari, 2015).

Studi yang dilakukan oleh (Lande et al., 2024) dengan judul penelitian Analisis Piutang Tak Tertagih pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk menunjukkan bahwa piutang tak tertagih pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk mengalami kenaikan. Faktor utama penyebabnya adalah bertambahnya vendor baru dan persaingan pasar. Dampaknya, perusahaan mengalami peningkatan biaya cadangan kerugian piutang yang mengurangi laba. Adapun sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2018) dengan judul penelitian Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT Cakrawala Multi Finance Palembang menemukan bahwa piutang yang dialami oleh PT Cakrawala Multi Finance Palembang mengalami kenaikan. Penelitian menemukan empat kelemahan utama dalam pengendalian intern, yaitu struktur organisasi, sistem pencatatan, pelaksanaan tugas, dan kualitas karyawan.

### **3. Metode Penelitian**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif untuk mengkaji secara mendalam peran sistem pengendalian internal dalam meminimalkan piutang tak tertagih pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai implementasi, tantangan, serta efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan dalam pengelolaan piutang usaha.

#### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu staff akuntansi, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan piutang di PT Wijaya Karya Beton, Tbk Makassar. Selain itu, observasi langsung terhadap proses administrasi piutang dan aktivitas pengendalian internal juga dilakukan untuk melengkapi data penelitian dan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan, kebijakan kredit, dan dokumen terkait lainnya yang relevan dengan sistem pengendalian internal piutang perusahaan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan fleksibel agar peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi informan dalam pelaksanaan pengendalian internal piutang. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pengendalian, mulai dari pemberian kredit, penagihan piutang, hingga proses evaluasi piutang tak tertagih. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri bukti administratif dan kebijakan tertulis yang mendukung temuan penelitian.

#### **Metode Analisis Data**

Analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sesuai dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber akan direduksi untuk memilah informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengacu pada temuan lapangan dan teori pengendalian internal, khususnya lima komponen pengendalian internal menurut COSO Framework: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

#### **Uji Validitas Temuan**

Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi ulang kepada informan kunci. Selain itu, peneliti juga melakukan member check untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data telah sesuai dengan pengalaman dan persepsi informan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti akan membahas mengenai Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih: Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus deskriptif. Pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

**Tabel 1. Analisis Data**

Nomor	Informan	Keterangan
1.	Alank Nugraha	Staf Akuntansi
2.	Much. Rifai	Staf Penagihan dan Pengelolaan Piutang
3.	Muh. Fachri Waris	Staf Penagihan dan Pengelolaan Piutang

**Sumber:** Hasil wawancara di PT Wijaya Karya Beton, Tbk-Unit PBB Sulawesi Selatan

Penerapan sistem pengendalian internal piutang oleh PT Wijaya Karya Beton, Tbk berdasarkan lima komponen teori COSO *Framework* yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta aktivitas pemantauan. Penjelasan lengkapnya terkait penerapan sistem pengendalian internal piutang oleh PT Wijaya Karya Beton, Tbk adalah sebagai berikut:

##### 1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Menurut COSO, lingkungan pengendalian (*control environment*) adalah fondasi utama dari semua komponen pengendalian internal. Lingkungan pengendalian mencerminkan etika dan integritas manajemen, komitmen terhadap kompetensi, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, serta kebijakan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh pak Alank bahwa

*“Komponen ini sebenarnya fokus pada bagaimana kita mengendalikan semua aktivitas di organisasi dengan cara yang terstruktur dan jelas. Jadi, pengendalian itu bukan sembarangan dilakukan, tapi berdasarkan standar-standar yang sudah dibuat, proses yang rapi, dan struktur yang jelas. Semua ini jadi proses bagi struktur yang kita gunakan supaya pengendalian internal bisa berjalan dengan baik dan menyeluruh. Bisa dibilang, ini adalah kerangka yang memastikan kita bisa menjaga semuanya berjalan sesuai aturan dan target yang sudah ditetapkan”.*

Manajemen telah menetapkan kode etik kerja melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disusun dengan mengutamakan integritas dan etika. SOP tersebut disosialisasikan melalui pelatihan yang diberikan saat proses perekrutan karyawan. Penekanan utama dalam perilaku karyawan adalah kejujuran dan sikap ramah dalam pelayanan. Dalam proses perekrutan, perusahaan berupaya menempatkan karyawan sesuai keahlian pada bidangnya. Meskipun tidak semua jabatan di bagian *finance* dan *sales* diisi oleh sarjana S1, manajemen tetap menyediakan pelatihan agar karyawan dapat berkembang.

Perusahaan juga memiliki struktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas. Garis pelaporan yang singkat memungkinkan pengambilan keputusan penghapusan piutang tak tertagih dilakukan langsung oleh direktur. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, direktur juga seringkali hadir dalam rapat manajer dengan KSDM dan memberikan solusi atas masalah yang terjadi. Independensi direktur dalam memutuskan hasil rapat juga menggambarkan gaya kepemimpinan yang tegas. Evaluasi kinerja tiap karyawan juga telah dilakukan melalui *key performance indicator* (KPI) dan *objective and key results* (OKR) sebagai komitmen perusahaan menegakkan akuntabilitas.

##### 2) Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Pada komponen ini menjelaskan langkah perusahaan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risikonya segala kemungkinan penyimpangan baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini disampaikan oleh pak Rifai

*”Setiap bulan, perusahaan rutin mengadakan credit meeting yang melibatkan tim sales dan finance. Pada pertemuan ini, kami membahas berbagai kendala dalam proses penagihan, termasuk pelanggan*

*yang memiliki piutang lebih dari 30 hari dan juga mengenai penghapusan akun piutang yang dianggap tidak tertagih. Rapat ini sangat penting karena tidak hanya menjadi ruang untuk mengidentifikasi masalah, tapi juga untuk mencari solusi bersama. Dengan cara ini, manajemen bisa terus menetapkan tujuan yang jelas dan memudahkan kami dalam mengukur dan mengelola risiko secara lebih efektif”.*

Perusahaan juga memanfaatkan sistem akuntansi yang membantu karyawan mengenali risiko dengan lebih mudah. Menurut pak Rifai

*“Di perusahaan kami, untuk mencegah potensi penipuan, kami menetapkan kebijakan kredit yang cukup ketat. Kami memberikan pembayaran dengan tempo tertentu kepada pelanggan, tapi ada aturan khusus jika pelanggan belum melunasi tagihan tepat waktu”*

Pelanggan yang belum melunasi tagihan diberi status "lock", sedangkan pelanggan yang pernah bermasalah dengan pelunasan piutang mendapatkan status "suspend." Bagian keuangan juga membuat laporan analisa umur piutang (*report aging schedule*) secara manual, yang menunjukkan jumlah piutang per debitur berdasarkan usia piutangnya.

### **3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)**

Perusahaan memutuskan dan mengembangkan sistem pengendalian dengan memanfaatkan teknologi, khususnya untuk proses pencatatan dan pelaporan piutang. Penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang dibangun sendiri oleh perusahaan sesuai kebutuhan dan alur aktivitas bisnis memberikan kemudahan dan efisiensi waktu bagi karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Sistem ini dijelaskan oleh pak Alank

*“Kalau bicara soal sistem ERP di perusahaan kami, semua transaksi piutang dari mulai penginputan data pesanan sampai pelunasan sebenarnya sudah tercatat secara otomatis oleh sistem tersebut. Jadi, tugas tim accounting lebih fokus untuk memastikan bahwa data yang sudah terekam ini benar dan valid”.*

Dengan adanya sistem tersebut, tugas tim *accounting* cukup memastikan saja keabsahan data yang telah terekam oleh sistem.

Manajemen juga telah menetapkan kebijakan dan prosedur secara jelas melalui SOP dalam pemberian tugas dan tanggungjawab. Prosedur penjualan kredit dan pengelolaan piutang telah dibuat dan dijalankan mulai dari penawaran produk hingga pelunasan piutang, kebijakan terkait pemberian kredit juga telah diatur sistem.

Sehingga deteksi kelayakan customer dapat dengan mudah dilaksanakan. Pemisahan fungsi yang ada dapat mengurangi munculnya penyelewengan terhadap mekanisme, peraturan maupun ketetapan, terdapat otorisasi oleh bagian yang mempunyai wewenang, serta masing-masing transaksi mempunyai catatan dokumen.

Meskipun begitu, peneliti menemukan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh PT. Wijaya Karya Beton terkait aktivitas pengendalian ini yaitu meliputi *PIC collecting* di unit tidak menerapkan prosedur penanganan piutang usaha dan kekeliruan dalam penerapan verifikasi pelanggan yang baik dan tidak baik dalam hal kategori penilaian pelanggan. Faktor-faktor ini menghambat efektivitas dari komponen aktivitas pengendalian internal dalam mengendalikan piutang tak tertagih.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh pak Alank yaitu

*“Ada beberapa kendala yang dialami oleh WIKA Beton dalam menerapkan sistem pengendalian internal di perusahaan seperti *PIC collecting* di unit tidak menerapkan prosedur penanganan piutang usaha dan kekeliruan dalam penerapan verifikasi pelanggan yang baik dan tidak baik dalam hal kategori penilaian pelanggan”.*

### **4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**

Komponen ini membahas pentingnya keterbukaan informasi dan komunikasi dalam menjalankan, mengelola, serta mengendalikan seluruh operasional organisasi. Transparansi informasi menjadi hal yang wajib diterapkan,

baik secara internal dalam lingkup perusahaan maupun secara eksternal kepada pihak luar, melalui komunikasi yang baik.

Dalam penerapannya, perusahaan menggunakan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) sebagai sarana utama untuk memperoleh dan menghasilkan informasi yang berkualitas serta relevan khususnya terkait piutang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pak Alank

*“Sistem ERP ini sangat membantu perusahaan dalam memantau tagihan piutang. Setiap hari, data tagihan yang harus segera ditagih dan dibayar langsung diperbarui secara otomatis, jadi kami selalu tahu kapan batas waktu pembayaran. Selain itu, sistem ini juga memudahkan dengan menampilkan piutang berdasarkan umur, seperti yang baru 0-30 hari sampai yang sudah lebih dari satu tahun, sehingga perusahaan bisa lebih cepat mengambil tindakan untuk menagih piutang yang sudah melewati jatuh tempo. Semua informasi ini disajikan secara realtime, jadi benar-benar memudahkan pengelolaan keuangan perusahaan sehari-hari”.*

Secara internal, PT Wijaya Karya Beton, Tbk telah menjalankan proses komunikasi yang efektif antar karyawan, baik di antara mereka yang memiliki posisi sejajar maupun antara atasan dan bawahan. Perusahaan telah mengomunikasikan kinerja ketertagihan piutang melalui *credit meeting* yang dilakukan tiap bulan. Selain itu, komunikasi melalui rapat atau evaluasi yang dilakukan antar manajer maupun antara SPV dengan manajer maupun antar SPV dengan staf juga terlaksana.

Sedangkan untuk komunikasi eksternal, perusahaan menggunakan beragam platform modern agar pelanggan dapat mengakses informasi produk dengan mudah. Customer dapat mendapatkan informasi terkait produk melalui website perusahaan dan media sosial. Di samping itu, WhatsApp dan email juga digunakan untuk berbagai keperluan komunikasi seperti penawaran produk, pengiriman faktur penjualan, dan proses penagihan piutang. Apabila customer berasal dari perusahaan atau instansi, tim marketing akan mengadakan pertemuan langsung untuk menawarkan kerja sama eksklusif yang biasanya disertai dengan pemberian keuntungan melalui nota kesepahaman (MoU). Komunikasi dengan *supplier* juga berjalan secara daring menggunakan WhatsApp, sehingga hubungan bisnis dapat terjalin dengan lancar dan efisien.

##### **5) Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)**

Pada bagian ini menjelaskan aktivitas pengawasan secara rutin oleh manajemen untuk menilai efektivitas pengendalian internal, guna memastikan apakah pengendalian yang dijalankan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pengawasan piutang, manajemen melibatkan seluruh karyawan dari berbagai level sebagai bagian dari upaya pemantauan potensi risiko kerugian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hal ini dikatakan oleh pak Fachri selaku bagian penagihan bahwa:

*“Setiap karyawan kami memang punya tugas yang jelas dalam mengawasi risiko yang ada. Contohnya, tim penagihan fokus untuk memastikan pembayaran piutang dari pelanggan berjalan lancar. Selain itu, kami secara rutin memperbaharui laporan terkait pelanggan yang memiliki piutang bermasalah. Laporan ini juga kami bagikan ke tim sales supaya mereka bisa lebih berhati-hati dan tidak memberikan kredit ulang kepada pelanggan yang bermasalah. Jadi, ada koordinasi yang erat supaya risiko bisa diminimalisir dengan cara yang efektif”.*

Dimana pengawasan ini diharapkan mampu meminimalkan kerugian akibat piutang yang tidak tertagih.

Pelaksanaan rapat bulanan dilakukan untuk memonitor keadaan yang terjadi dengan target atau tujuan yang diharapkan sudah terlaksana atau belum. Jika terdapat hambatan atau kendala yang menghalangi pencapaian target, evaluasi akan segera dilakukan untuk mencari solusi.

## **5. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan piutang di PT Wijaya Karya Beton, Tbk Makassar telah berjalan dengan cukup baik. Prosedur pengendalian internal yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan

aktivitas pemantauan serta prosedur-prosedur mulai dari transaksi, pencatatan sampai pelaporan sudah diterapkan secara terstruktur dan konsisten sesuai dengan kebijakan perusahaan. Namun, terdapat beberapa kendala pada komponen aktivitas pengendalian, khususnya dalam penerapan prosedur penanganan piutang usaha dan kekeliruan dalam penerapan verifikasi pelanggan yang baik dan tidak baik dalam hal kategori penilaian pelanggan oleh *PIC collecting* yang belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan penerapan prosedur pengendalian untuk memperkuat pengelolaan piutang dan mengurangi risiko piutang tak tertagih. Faktor-faktor ini menghambat efektivitas pengendalian internal dalam mengendalikan piutang tak tertagih. Hal ini menandakan bahwa sistem pengendalian internal yang ada belum sepenuhnya efektif dalam meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Ada gap antara pelaksanaan prosedur dengan hasil yang diharapkan dimana inilah yang perlu perhatian lebih mendalam. Adapun kekurangan yang terdapat dalam PT Wijaya Karya Beton, Tbk adalah kurangnya telaah dokumen mengenai pengendalian internal perusahaan.

## Referensi

1. Admin LPKN. (2025). Sistem Pengendalian Intern dalam Permendagri No. 77 Tahun 2020. *LPKN Training & Consulting*. <https://diklatlpkn.id/2025/03/16/sistem-pengendalian-intern-dalam-permendagri-no-77-tahun-2020/>
2. *Akuntansi Wesel Tagih/Piutang Wesel/Notes Receivable*. (n.d.). Binus University School Of Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2020/07/04/akuntansi-wesel-tagih-piutang-wesel-notes-receivable/>
3. Amalia, D. (2025). Piutang: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Jenisnya dalam Akuntansi. *Mekari Jurnal*. <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-jenis-piutang-dalam-akuntansi/>
4. Amalia, N., & Handayani, A. (2023). Receivable Internal Control Analysis To Minimize Risk Uncollectible Accounts At PT. X. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(1), 92–98.
5. Amalia, Z., Fauzi, A., & Mardi. (2021). Jurnal Ilmiah Edunomika – Vol. 05, No. 01, Februari 2021. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(01), 224–234.
6. Anjarsari, T. A., & Handayani, A. (2022). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN PIUTANG DALAM MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH (BAD DEBT) DI PT WAKABE INDONESIA* Artikel info. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
7. Annisa, J. F., & Yuniarti, P. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT Mutiara Multi Finance Galur. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 163–172. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i2.17146>
8. Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25827>
9. Az-Zahra, S. (2025). *Analisis pengendalian internal piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada rumah sakit JIH Yogyakarta*.
10. Bangsawan, H. A. (2019). *Analisis Pengendalian Intern terhadap Piutang pada PT Bumi Karsa*.
11. Fatimah. (2023). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM MEMPERKECIL RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. NUSA SURYA CIPTADANA CABANG MAMUJU*.
12. Gloria Tampi, G. P., Elim, I., Kalalo, M. Y., Ekonomi dan Bisnis, F., Akuntansi, J., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2019). ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK CABANG MANADO. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 14, Issue 2).
13. Hery. (2016). *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. PT Gasindo.
14. Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo. Jakarta. *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)*. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Salemba Empat.
15. Lande, W., Sondah, Y., & Pabalik, N. (2024). *Analisis Piutang Tak Tertagih pada PT Wijaya Karya Beton, Tbk*. <http://repository.um-surabaya.ac.id/eprint/8621>
16. Maajid, B. D. R. (2020). *Analisis Umur (Aging) Piutang Terhadap Arus Kas (Cash Flow) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya*. 1–23.
17. Mayasari, R., Febriantoko, J., & Masnila, N. (2023). *PENGANTAR AKUNTANSI - Sebuah Pengantar Pembelajaran Akuntansi*. ANDI.
18. Nurdahlia, N., Sugianto, & Harahap, R. D. (2023). Analisis Efektifitas Pengendalian Internal Piutang Dalam Menghindari Risiko Kerugian Piutang Tak Tertagih PT. Abc. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 8(30), 159–176.
19. Pryhanni, R. (2023). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG DALAM MEMINIMALISIR PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT KAYA RAYA TURUN TEMURUN*.
20. Puspita, S. (2018). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. Cakrawala Multi Finance Palembang*. Santi Puspita.
21. Putu, N., Ayuningtyas, W., Akuntansi, P., Bisnis, F., & Universal, U. (2024). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. 4(2)*, 1–12.
22. Ruskito, T. M. (2025). *Optimalisasi Sistem Pengendalian Internal Berbasis Coso Framework Dan Digitalisasi Untuk Mitigasi Risiko Piutang Tidak Tertagih*. 4(2), 802–808.
23. S.Warren, C., M.Reeve, J., & Duchac, J. (2017). *Accounting (25th Edition)* (N. Suhardianto, D. S. Kalanjati, A. A. Jusuf, & C. D.Djakman (Eds.)). Salemba Empat.
24. Sari, A. L. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang. In *Jurnal Akuntansi*. <https://lib.unnes.ac.id/22307/1/7211312017-s.pdf>
25. Sukrisno, A. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.